

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Moleong (2004) dalam Masyuhuri dan Zainuddin (2011) penelitian yang lebih memprioritaskan banyaknya data dari suatu populasi yang luas, dan statistik memegang peran yang besar dalam pemecahan masalah disebut penelitian kuantitatif.

Sedangkan penelitian deskriptif sebagaimana dijelaskan Dantes (2012) adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat itu, dengan cara mendeskripsikan secara apa adanya suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Mendukung pendapat Dantes, Rakhmat (2007:33) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat”.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sebuah sasaran untuk mendapatkan data. Definisi objek penelitian menurut Arikunto (2010:29) adalah, “Sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian”. Diperjelas oleh Sugiyono (2009), obyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk di teliti dan nantinya ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah motivasi wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Adapun subyek dari penelitian ini adalah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Berjarak kurang lebih 7 km dari pusat kota, secara geografis berada pada 1070 30' BT dan 60 52' LS, secara administrasi berada di wilayah Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung dan sebagian masuk Desa Mekarwangi, Desa Cibodas, Desa Langensari, dan Desa Wangunharja, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat serta Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Pada tahun 2003, setelah adanya rekonstruksi tata batas, luas TAHURA menjadi 526,98 ha. Awalnya merupakan hutan lindung dengan nama Hutan Lindung Pulosari, TAHURA merupakan taman terbesar yang dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan luas 590 ha. Perintisannya dimulai tahun 1912 bersamaan dengan dibangunnya terowongan penyadapan air Sungai Cikapundung, sekarang dikenal sebagai "Gua Belanda", yang peresmiannya dilakukan tahun 1922.

TAHURA memiliki beberapa tempat yang bisa dikunjungi, seperti Monumen Ir. H. Djuanda, museum, goa belanda, goa jepang, prasasti batu raja Thailand, tebing keraton curug dago, curug lalay, dan curug omas. Beberapa fasilitas yang tersedia di TAHURA adalah panggung terbuka, *shelter*, arena bermain anak, *jogging track*, *track* sepeda, sarana *outbound*, area *paintball*, bumi perkemahan, mushola, toilet, dan sebagainya. (<http://tahuradjuanda.jabarprov.go.id/>)

Di bawah ini diuraikan rekapitulasi wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

TABEL 2
REKAPITULASI PROFIL RESPONDEN
n = 157

No.	Aspek	Deskripsi
1	Jenis Kelamin	66% pria
2	Usia	55% di rentang 16-25 tahun
3	Pekerjaan	47% adalah mahasiswa/pelajar
4	Jumlah Kunjungan	38% berkunjung 4-5x

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden berjenis kelamin pria, yaitu sebanyak 66% dan 34% sisanya adalah perempuan. Responden dengan rentang usia 16-25 tahun mendominasi kelompok umur lainnya, dengan jumlah 55%. Mayoritas responden adalah mahasiswa/pelajar, sedangkan sisanya adalah pegawai swasta, pegawai negeri, dan ibu rumah tangga.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berdasarkan Dantes (2012) adalah sejumlah kasus yang menurut peneliti memenuhi syarat-syarat tertentu. Kasus yang dimaksud adalah manusia, peristiwa-peristiwa, bahkan hewan dan tumbuhan. Diuraikan leih jelas oleh Sugiyono (2013) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda pada bulan Mei – Juni 2019, yang tidak diketahui jumlahnya.

2. Sampel

Sampel seperti yang dijelaskan Sukandarrumidi (2006), merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan obyek penelitian yang menjadi sumber data. Teknik *incidental sampling* peneliti gunakan dalam penelitian ini. *Incidental sampling* diartikan sebagai teknik pengambilan sampel pada responden yang dijumpai secara kebetulan (Dantes, 2012). Hal ini selaras dengan pernyataan Margono (2004) yang mengungkapkan bahwa dalam teknik *sampling* ini pengambilan sampel tidak ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini sampel akan diambil sesuai dengan jumlah wisatawan yang peneliti temui pada bulan Mei-Juni 2019, yaitu berjumlah 157 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang sistematis dan standar yang digunakan guna memperoleh data yang dibutuhkan disebut teknik pengumpulan data (Utama dan Mahadewi, 2012). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti jabarkan di bawah ini:

a. Penyebaran Kuesioner

Wardiyanta (2010) mendefinisikannya sebagai teknik mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan

secara lisan maupun tertulis. Peneliti akan membagikan kuesioner kepada wisatawan yang mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda untuk mengetahui *push&pull factors* wisatawan.

b. Wawancara

Wawancara sebagaimana dijelaskan Suwartono (2014) merupakan cara mendapatkan data dan informasi melalui interaksi lisan. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang menurut Suwartono (2014) dalam wawancara jenis ini, pewawancara yang memimpin jalannya pembicaraan dengan fokus topik ataupun isu yang ada, tanpa mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara semi-terstruktur akan peneliti lakukan dengan Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

c. Studi Pustaka

Sarwono (2006) menyatakan bahwa yang disebut studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku dan bahkan hasil penelitian yang sejenis untuk mencari teori-teori untuk digunakan sebagai referensi landasan teori penelitian yang akan dilakukan.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Angket

Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah kuesioner, yang mana diartikan oleh Utama dan Mahadewi (2012) sebagai serangkaian pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar yang digunakan untuk mengetahui bidang yang diteliti maupun masalah yang ingin dipecahkan. Suwartono (2014) menambahkan

bahwa kuesioner sering digunakan pada populasi yang cukup luas untuk kebutuhan survei dan bisa berfungsi untuk pengukuran dan juga deskripsi.

Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yang dijelaskan Arikunto (2010) sebagai kuesioner yang di dalamnya tersedia serangkaian jawaban, sehingga responden tinggal memilih.

Skala Likert menjadi skala pengukuran yang peneliti gunakan, sebagaimana diuraikan Djaali (2008) bahwa untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu peristiwa digunakan Skala Likert. Karakteristik jawaban yang menggunakan Skala Likert memiliki rentang sangat positif sampai sangat negatif, seperti yang diuraikan di tabel 3.

TABEL 3

SKALA LIKERT

Bobot Jawaban	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Kurang Setuju (KS)
3	Cukup (C)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Sugiyono (2013)

b. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang nantinya digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan wawancara. Nazir (2011) mengungkapkan pedoman wawancara adalah sebuah alat yang digunakan oleh pewawancara dalam interaksi tanya jawab

dengan responden mengenai suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Pedoman wawancara sendiri merupakan naskah tertulis yang berisikan pertanyaan – pertanyaan untuk memperdalam sekaligus mengklarifikasi atas jawaban – jawaban dari kuesioner.

Pedoman wawancara akan peneliti gunakan pada saat mewawancarai pihak pengelola mengenai apa saja upaya yang telah dilakukan untuk memotivasi wisatawan untuk berkunjung, agar pertanyaan yang diberikan lebih sistematis dan terorganisasi dengan baik.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2015) menguraikan definisi operasional variabel sebagai suatu nilai, sifat atau atribut dari obyek atau kegiatan yang memiliki keberagaman tertentu yang telah ditentukan untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Mendukung hal itu, Zulganev (2018) menyatakan bahwa proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti guna mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur.

Definisi operasional dalam penelitian ini didasarkan dari teori Mill dan Morrison (2002) mengenai motivasi kunjungan yang lebih dikenal sebagai motivasi perjalanan sebagaimana dijelaskan terjadi saat seseorang sadar akan adanya kebutuhan yang belum dipenuhi. Sebagai variabel penelitian, motivasi kunjungan dibagi menjadi 2 sub-variabel,

yaitu *push factors* dan *pull factors*. *Push factors* dibagi menjadi 7 dimensi, sedangkan *pull factors* memiliki 3 dimensi.

Push factors merupakan salah satu aspek penting yang membentuk motivasi perjalanan. *Push factors* adalah hal-hal yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata, dan muncul dari dalam dirinya sendiri. Sub-variabel dinilai oleh wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Pull Factors sendiri adalah hal-hal yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata ini lebih bersangkutan dengan atribut daya tarik wisata tersebut. Sub-variabel ini juga dinilai oleh wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

2. Matriks Operasional Variabel

TABEL 4

MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen Penelitian	No. Kuesioner
Motivasi kunjungan yang lebih dikenal sebagai motivasi perjalanan sebagaimana dijelaskan terjadi saat seseorang sadar akan adanya kebutuhan yang belum dipenuhi. Sebagai variabel penelitian, motivasi kunjungan dibagi menjadi 2 sub-variabel, yaitu <i>push factors</i> dan <i>pull factors</i>	Faktor Pendorong (<i>push factors</i>)	<i>desire to escape</i>	Meninggalkan rutinitas	K U E S I O N E R	1
			Suasana yang berbeda		2
		<i>rest and relaxation</i>	Tidak melakukan apa apa		3
			Melepaskan diri dari pekerjaan		4
		<i>prestige</i>	Mengunjungi tempat yang tidak pernah dikunjungi		5
			Menceritakan pengalaman mengunjungi daya tarik wisata kepada orang lain		6
		<i>health and fitness</i>	Berkegiatan secara aktif		7
			Melakukan pengobatan		8
		<i>adventure & social interaction</i>	Kegiatan yang memacu adrenalin		9
			Bersosialisasi		10
		<i>family togetherness</i>	Momen bersama keluarga		11
		<i>excitement</i>	Mencari sensasi dan kegembiraan		12
			Bertemu dengan lawan jenis		13
	Faktor Penarik (<i>pull factors</i>)	Kebersihan dan keamanan	Kebersihan terjaga		14
			Kualitas udara, air, dan tanah		15
			Keamanan		16
			Transportasi publik		17
		Fasilitas dan biaya	Aksesibilitas		18
			Fasilitas untuk melakukan aktivitas fisik		19
			Toko souvenir		20
			Biaya keseluruhan		21
		Pemandangan alam dan nilai sejarah	Pemandangan yang indah		22
			Nilai sejarah		23

Sumber: Dann dalam Yoon dan Uysal (2005), Crompton (1979) dalam oleh Yoon

dan Uysal (2005), Jang dan Wu (2006).

F. Analisis Data

1. Teknik analisis data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dengan apa adanya tanpa generalisasi. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya berlaku pada peristiwa atau fenomena yang diteliti pada saat penelitian dilakukan.

Untuk menilai variabel, peneliti akan menggunakan analisis berdasarkan rata-rata (*mean*). Rumus rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2015) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X= Mean (Rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Langkah selanjutnya adalah untuk menilai setiap jawaban dengan alat bantu garis kontinum. “Garis kontinum adalah garis yang digunakan

untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan” (Nurlaela, 2013 : 68). Menurut Nazir (2013), sebelum menilai secara keseluruhan, diperlukan untuk mengetahui jumlah interval kelas (rentang skala) nilai terlebih dahulu dengan rumus di bawah ini:

Nilai maksimum : skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Nilai minimum : skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Rentang Skala : $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$

Jika sudah didapatkan nilai rentang, diketahui jarak rentang per kelas interval sehingga tiap variabel dapat diketahui dimanakah posisi interval jawaban responden sesuai dengan jumlah dari bobot frekuensi jawaban dari setiap variabel.

2. Alat Analisis Data

Alat analisis data yang peneliti gunakan adalah Microsoft Excel dan alat bantu IBM SPSS Statistic.

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

“Validitas adalah persoalan yang berhubungan pertanyaan sejauh mana suatu alat ukur telah mengukur apa yang seharusnya diukur”(Soewadji, 2012 : 173). Uji Validitas perlu dilakukan pada daftar pertanyaan penelitian guna mengetahui kelayakannya dalam mendefinisikan suatu variabel yang pada umumnya mendukung

kelompok variabel tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson* menurut Sugiyono (2011:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

x_i = nilai x ke- i

y_i = nilai y ke- i

n = banyaknya nilai

Adapun hasil dari uji validitas terhadap kuesioner adalah sebagai berikut:

TABEL 5
HASIL UJI VALIDITAS

No. Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,379	0,361	Valid
2	0,456	0,361	Valid
3	0,369	0,361	Valid
4	0,391	0,361	Valid
5	0,720	0,361	Valid
6	0,422	0,361	Valid
7	0,425	0,361	Valid
8	0,388	0,361	Valid
9	0,468	0,361	Valid
10	0,443	0,361	Valid
11	0,631	0,361	Valid
12	0,496	0,361	Valid
13	0,573	0,361	Valid
14	0,585	0,361	Valid
15	0,633	0,361	Valid
16	0,376	0,361	Valid

TABEL 5
HASIL UJI VALIDITAS
(LANJUTAN)

No. Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
17	0,380	0,361	Valid
18	0,411	0,361	Valid
19	0,430	0,361	Valid
20	0,474	0,361	Valid
21	0,720	0,361	Valid
22	0,391	0,361	Valid
23	0,386	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019

Menurut Sugiyono (2009), data dapat dikatakan valid jika R hitung > R table, dimana nilai R tabel hitung validitas untuk 30 orang responden dengan nilai taraf signifikan 5% adalah 0,361.

b. Reliabilitas

Sukadji (2000) menyatakan reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Suatu tes dinyatakan reliabel jika hasil uji reliabilitasnya memiliki koefisien yang tinggi. Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan formula *alpha cronbach*, yang dijelaskan di bawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan (menjadi kesepakatan)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir soal

S_t^2 = Varian total

Adapun hasil dari uji reliabilitas penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 6
HASIL UJI RELIABILITAS

Cronbach's Alpha	N of items
0,841	23

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas yang didapat adalah *reliable* dengan nilai *alpha* sebesar 0,841.

G. Jadwal Penelitian

TABEL 7
JADWAL PENELITIAN

No.	Keterangan	Tahun 2019					Tahun 2020
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jan
1	Pengajuan TOR Usulan Penelitian						
2	Penyusunan Usulan Penelitian						
3	Seminar Usulan Penelitian						
4	Survei Observasi Lapangan						
5	Sidang Proyek Akhir						

